

Pelatihan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Sekolah Menengah Pertama Al Qolam Di Kec. Kotaagung Kab. Tanggamus

Fauzi¹, Muslihudin², Wulandari³, Kasmi⁴, Sudewi⁵

email: drfauziibn@gmail.com, mmuslihudin415@gmail.com, seankoko008@gmail.com, Kasmise@gmail.com, oppodewi677@gmail.com

Info Artikel : ABSTRAK

Diterima : 2 Mei 2023
Disetujui : 22 Mei 2023
Dipublikasikan : 31 Mei 2023

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini memberikan pelatihan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Sekolah Menengah Pertama Al Qolam Di Kec. Kotaagung Kab. Tanggamus bagi guru-guru di Sekolah Menengah Pertama Al Qolam Di Kec. Kotaagung Kab. Tanggamus. Tujuannya adalah agar kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa terasah lebih baik. Karena dilaksanakan selama masa wabah Covid-19, kegiatan PKM yang telah dilaksanakan sebanyak lima kali pada bulan Oktober 2022 ini, sebagian besar dilakukan secara daring dan luring. Data pengabdian dikumpulkan melalui perolehan hasil tes awal, tes akhir dan dokumen selama kegiatan pengabdian berlangsung. Diakhir PKM diadakan kegiatan refleksi untuk mengevaluasi pelatihan yang telah diberikan. Kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan penulisan laporan dan penyelesaian luaran berupa laporan 100 persen

Hasil dari pelatihan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Sekolah Menengah Pertama Al Qolam Di Kec. Kotaagung Kab. Tanggamus, cukup bagus dalam membantu proses pembelajaran berkelanjutan dalam memenuhi kurikulum merdeka belajar sehingga siswa mampu belajar dimanapun secara aktif dan inovatif menggunakan alat teknologi di jaman milenial sekarang ini.

Kata Kunci : Pelatihan Model, Pembelajaran Blended Learning, Sekolah Menengah Pertama Al Qolam.

ABSTRACT

This community service activity (PKM) provides training on Blended Learning Models at Al Qolam Junior High School in Kec. Kotaagung Regency. Tanggamus for teachers at Al Qolam Junior High School in Kec. Kotaagung Regency. Tanggamus. The aim is to hone students' critical and creative thinking skills better. Because it was carried out during the Covid-19 outbreak, the PKM activities, which were held five times in October 2022, were mostly carried out online and offline. Service data is collected by obtaining the results of the initial test, final test and documents during the service activity. At the end of the PKM, a reflection activity was held to evaluate the training that had been given. Community service activities are continued with report writing and output completion in the form of a 100 percent report. The results of the Blended Learning Learning Model training at Al Qolam Junior High School in Kec. Kotaagung Regency. Tanggamus is quite good at assisting the continuous learning process in fulfilling the independent learning curriculum so that students are able to study anywhere actively and innovatively using technological tools in today's millennial era.

Keywords: *Model Training, Blended Learning, Al Qolam Junior High School*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Sabajaya Publisher. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri seseorang dalam berbagai aspek baik sosial dan ekonomi. Dengan adanya pendidikan juga dapat membantu pembangunan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan suatu negara karena kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu aset utama dalam membangun suatu bangsa. Setiap warga negara yang ada Indonesia memiliki hak untuk memperoleh pendidikan baik kecil, besar, muda, tua, pria maupun wanita tanpa terkecuali berhak untuk mendapatkan pendidikan yang sama dan layak.

Namun, pada kenyataannya masih banyak warga negara Indonesia yang belum bisa mendapatkan pendidikan, hal ini dikarenakan beberapa faktor seperti : 1) Faktor Geografis : kondisi geografis Indonesia yang luas mengakibatkan sulitnya pemerataan pendidikan, sehingga masyarakat yang ada di wilayah pedalaman sulit menjangkau pendidikan, 2) Faktor Ekonomi : Kondisi ekonomi keluarga yang kurang mampu untuk membayai sekolah anak-anaknya, 3) Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, dan 4) Keterbatasan ruang dan waktu yang dimiliki oleh siswa. [Tri Mughni Indriani, Toto Fathoni, Cipi Riyana. Tahun 2, Vol 2 No. 2, Desember 2018]

Sebagai respon terhadap tuntutan global revolusi industri 4.0 yang terjadi di dunia, maka pada awal tahun 2018 pemerintah Indonesia telah mencanangkan sebuah agenda nasional yang diberi nama "Making Indonesia 4.0". Revolusi Industri 4.0 telah membuka peluang-peluang baru bagi pendidik dan peserta didik untuk menerapkan metode-metode pembelajaran terkini seperti blended learning yang menggabungkan, mencampurkan, mengombinasikan sistem pembelajaran tatap muka (luring) dengan sistem pembelajaran berbasis digital (daring). Hal ini juga membuka peluang baru bagi guru dan peserta didiknya untuk menerapkan beragam perangkat dan aplikasi teknologi informasi dan komunikasi di ruang-ruang kelas maya dan nyatanya. Pandemi global Covid-19 yang melanda dunia di awal tahun 2020 dan telah mengorbankan ratusan ribu nyawa manusia semakin memaksa masyarakat dunia termasuk masyarakat Indonesia untuk mengadaptasi revolusi industri 4.0 dan menerapkannya di ruangruang kelas lebih cepat dari waktu yang ditargetkan. [Yenni Rozimela, Desvaini Anwar Vol.22, No.1, 2022, pp. 137-145]

Keterbatasan ruang dan waktu yang dimiliki oleh siswa dapat diatasi dengan cara memanfaatkan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain. Salah satu pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh dilakukan dengan e-learning dimana pembelajarannya menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. E-learning memberikan fleksibilitas dalam memilih waktu dan tempat untuk mengakses pelajaran, Siswa tidak perlu mengadakan perjalanan menuju tempat pelajaran disampaikan, e-learning bisa dilakukan dari mana saja baik yang memiliki akses ke Internet at

apapun tidak. Dengan e-learning peserta didik diberikan kesempatan untuk secara mandiri memegang kendali atas keberhasilan belajarnya sendiri.

Siswa bebas menentukan kapan akan mulai, kapan akan menyelesaikan, dan bagian mana dalam satu modul yang ingin dipelajarinya terlebih dulu. Meskipun dengan adanya keunggulan-keunggulan pada penerapan Elearning dalam pembelajaran jarak jauh tetap saja peserta didik memerlukan umpan balik dari pengajar dan sebaliknya pengajar juga memerlukan umpan balik dari peserta didiknya, dengan cara ini barulah akan dapat hasil belajar yang lebih efektif, dan tepat sasaran.

Untuk itu munculah konsep pembelajaran Blended Learning atau yang sering disebut dengan Hybrid Learning yaitu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tradisional tatap muka dan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan sumber belajar Online dan beragam pilihan komunikasi yang dapat digunakan oleh guru dan siswa. Pelaksanaan pembelajaran ini memungkinkan penggunaan sumber belajar Online, terutama yang berbasis web, dengan tanpa meninggalkan kegiatan tatap muka.



Gambar. 1 Pelatihan Blended Learning Terhadap Guru

Program Pelatihan Pembelajaran Blended Learning di Menengah Pertama Al Qolam Di Kec. Kotaagung Kab. Tanggamus ini sudah dilaksanakan dari mulai tahun 2020 di berbagai Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ditunjuk sebagai sekolah pelaksana program PJJ di Di Kec. Kotaagung Kab. Tanggamus. Dalam pelaksanaan pendidikannya pun sudah ada panduan Pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) pada Sekolah Menengah Pertama Al Qolam yang dibuat oleh Dinas Pendidikan Al Qolam Di Kec. Kotaagung Kab. Tanggamus. Namun sebagaimana di tuliskan dalam berita website resmi Dinas Pendidikan Provinsi Al Qolam Di Kec. Kotaagung Kab. Tanggamus dalam rapat koordinasi dan evaluasi yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Al Qolam Di Kec. Kotaagung didapati bahwa masih banyak sekolah-sekolah penyelenggara program PJJ belum memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang program PJJ bagi Sekolah Menengah Pertama Al Qolam ini, hal ini terjadi karena kurangnya koordinasi di internal sekolah antara informasi yang disampaikan dari Disdik Tanggamus kepada kepala sekolah dan wakil kepala sekolah penyelenggara, tidak disampaikan secara komprehensif ke pihak yang bertanggung jawab di sekolah bersangkutan.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang dijelaskan di atas. Pertemuan pertama diawali dengan penjelasan singkat tentang tujuan pengabdian dan hasil akhir yang diharapkan. Kemudian, peserta diberi pre-test untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap tugas, latihan blended learning. Kemudian guru diberi penjelasan tentang prinsip merancang tugas, konsep dasar serta contoh tugas berbasis Blended Learning, yang diiringi dengan diskusi dan merancang tugas sederhana berkelompok dengan mengakomodasi prinsip-prinsip. Tiap kelompok menyajikan hasil diskusi (tugas yang mereka rancang) dan tanya jawab.

Pada pertemuan kedua, pelatihan dilanjutkan dengan pembahasan yang lebih rinci mengenai aplikasinya pada pembelajaran bahasa. Karena pelatihan ini juga melibatkan guru bahasa Indonesia, maka pada pertemuan kedua ini dosen dari Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia diundang sebagai narasumber agar aplikasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia lebih sesuai. Narasumber membahas prinsip-prinsip blended learning dalam pembelajaran bahasa dengan menarik dan disertai dengan contoh-contoh yang dikaitkan dengan materi pada kurikulum yang dipakai sekarang di SMP.

Peserta pelatihan diberikan latihan-latihan yang dikerjakan secara individu dan kelompok tentang membuat soal-soal serta latihan berbasis blended learning. Tugas-tugas yang dikerjakan di kelas dibahas langsung bersama-sama. Kemudian, guru diberi tugas untuk merancang tugas di rumah dengan teks pilihan mereka yang mereka ajarkan pada semester berjalan. Pertemuan ketiga dilaksanakan secara daring melalui zoom. Hal ini dilakukan untuk memodelkan pembelajaran blended dan sekaligus untuk mengetahui kesiapan guru melakukan pembelajaran blended. Pertama, 2 orang guru (satu orang dari bahasa Inggris dan satu orang dari bahasa Indonesia) secara sukarela menampilkan tugas rumah yang sudah mereka buat. Peserta lain diberi kesempatan untuk bertanya dan memberikan saran revisi yang bisa dilakukan untuk membuat tugas tersebut lebih baik.

Selanjutnya, pengabdian membahas tentang Blended Learning, dan bagaimana merancang tugas untuk Blended Learning yang disertai dengan memberikan model rancangan tugas berbasis yang bisa dilakukan secara blended. Peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan berbagai pengalaman dengan yang lain tentang blended learning untuk memperdalam pengetahuan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Meskipun ditemui beberapa kendala dilapangan, akan tetapi penerapan blended learning di Sekolah Menengah Pertama Al Qolam terbilang cukup efektif untuk meminimalisir berbagai kendala yang terjadi dalam pembelajaran yang hanya dilakukan secara online.

Adapun Hal-hal yang dinilai cukup efektif dari adanya pembelajaran dengan model blended learning antara lain:

Pertama, terbangunnya komunikasi yang efektif, adanya komunikasi yang efektif dapat memberikan hubungan emosional yang baik antara guru dan siswa. Disamping itu guru bisa lebih mengenal karakter masing-masing siswa, terutama siswa kelas 9 yang sejak awal masuk sekolah belum memiliki kesempatan berinteraksi langsung dengan guru secara intens. Kedekatan emosional juga dapat mempengaruhi antusiasme dalam belajar, sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara efektif.

Kedua, mengurai kejenuhan, kejenuhan merupakan hal yang sering dikeluhkan akibat pembelajaran online yang sudah terlalu lama. Pembelajaran tatap muka dianggap sebagai hal yang bisa mengurangi kejenuhan belajar, karena dengan tatap muka

isa bertemu dengan teman sekelasnya terutama bagi siswa baru yang belum mengenal teman lain-nya. disatu sisi siswa lebih termotivasi untuk lebih responsive dalam pembelajaran.

Ketiga, mengejar ketertinggalan, saat pembelajaran online ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran, bahkan Sebagian sama sekali tidak mengikuti pembelajaran. dengan begitu, tentu mereka tertinggal dalam menguasai materi yang diajarkan. pada satu sisi terdapat siswa yang susah untuk dihubungi dan diingatkan secara online. Sehingga tatap muka merupakan waktu yang tepat bagi mereka yang tertinggal untuk mengejar dan memenuhi ketertinggalan-nya.

Keempat, Mempermudah pemahaman, tidak semua materi dapat disampaikan dengan baik secara online, bahkan banyak siswa yang kesulitan memahami materi 118 secara online terutama pada materi eksak dan praktikum. Sehingga tatap muka menjadi opsi yang pas untuk menjelaskan materi eksak atau materi lain yang sulit dipahami, begitu juga dengan praktikum

Berdasar uraian tersebut kiranya dapat disimpulkan bahwa hasil penerapan blended learning di Sekolah Menengah Pertama Al Qolam cukup efektif untuk meminimalisir berbagai kendala pembelajaran online.



Gambar 2 Proses Pelatihan Blended Learning

Selanjutnya, tugas yang dibuat kelompok guru sudah bisa dikategorikan Blended. Namun baru satu kelompok yang sudah menghasilkan tugas mengandung unsur blended, sementara yang satu lagi belum. Teks pertama adalah teks berita. Setelah diberikan latihan-latihan dengan pertanyaan yang berbasis blended learning, guru memberikan tugas yang memotivasi siswa berpikir kritis. Siswa diminta mencari sebuah berita tentang prestasi anak Indonesia, dan kemudian membuat puisi berdasarkan berita tersebut. Sayangnya, belum ada unsur blended dalam penugasannya.

Tugas kedua juga sudah dapat dikatakan memacu siswa berpikir kreatif dan imajinatif. Siswa diminta mendeskripsikan satu pilihan mereka dengan bantuan yang diberikan. Lalu siswa ditugaskan mendeskripsikan benda/binatang tersebut serinci mungkin dengan menggunakan majas personifikasi (menggunakan panca indra). Siswa lalu diminta membuat video tentang benda/binatang yang dideskripsikan, menggunakan caption, dan kemudian mengunggah video tersebut di google classroom. Dapat disimpulkan bahwa tugas yang dibuat guru-guru sudah memenuhi.

KESIMPULAN

Pembelajaran online yang sudah cukup lama dilakukan akibat pandemi covid 19 meninggalkan berbagai kendala dan masalah. Kendala dan masalah tersebut mengakibatkan pembelajaran yang dilakukan tidak maksimal dan kurang efektif. pada Sekolah Menengah Pertama Al Qolam Di Kec. Kotaagung Kab. Tanggamus menerapkan model blended learning demi untuk meminimalisir berbagai kendala dan masalah saat pembelajaran online.

ine. Dan untuk meluluskan program tersebut Sekolah Menengah Pertama Al Qolam Di Kecamatan Kotaagung Kab. Tanggamus melakukan tiga langkah yaitu ; Penyesuaian sarana protokol Kesehatan, mengajukan perizinan, serta penerapan dengan formulasi yang disesuaikan dengan ketentuan dari kemendikbud dan dinas terkait.

Pada penerapannya terdapat beberapa kendala seperti; Guru harus mengulang materinya pada setiap kelas, Jadwal yang tidak menentu, serta durasi yang diperpendek yang mengakibatkan materi tidak bisa disampaikan secara sempurna. Namun meskipun begitu, penerapan blended learning di Sekolah Menengah Pertama Al Qolam Di Kecamatan Kotaagung Kab. Tanggamus cukup memberikan hasil yang memuaskan, karena dengan model tersebut sekolah dapat menemukan solusi dari beberapa kendala saat pembelajaran online, diantaranya adalah Terbangunnya komunikasi yang efektif, mengurai kejenuhan, mengejar ketertinggalan, serta mempermudah pemahaman materi. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa penerapan blended learning di Sekolah Menengah Pertama Al Qolam Di Kecamatan Kotaagung Kab. Tanggamus cukup efektif untuk meminimalisir permasalahan pembelajaran online pada masa pandemic covid 19, sekaligus meningkatkan kemandirian siswa dalam tanggungjawab belajarnya.

Saran

Model blended learning sebaiknya juga diterapkan di sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan semangat belajar siswa yang mulai redup, terutama di wilayah pedesaan dan pelosok daerah yang kurang tersentuh jaringan internet. Tentunya penerapan blended learning harus dengan seizin pemerintah daerah setempat untuk memastikan kelayakan sarana dan kondisi keamanan daerah tersebut.

Disamping itu perlu juga ditambahkan praktik pembelajaran online secara tatap muka yang difasilitasi sekolah, sehingga siswa yang terkendala dengan tidak adanya gawai yang memadai ataupun yang tinggal di daerah yang tidak didukung koneksi internet, bisa merasakan dan memahami proses belajar secara online. pemerintah mungkin sudah saatnya untuk memikirkan bagaimana kebutuhan siswa untuk belajar secara online bisa terpenuhi, sehingga tidak ada lagi keluhan gagal belajar karena sarana pembelajaran online yang masih sangat kurang memadai. Sebab sejatinya belajar secara online bukanlah semata karena adanya pandemi covid 19, melainkan tuntutan zaman yang tak bisa dihindari seiring dengan perkembangan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Tri Mughni Indriani, Toto Fathoni, Cepi Riyana Implementasi Blended Learning Dalam Program Pendidikan Jarak Jauh Pada Jenjang Pendidikan Menengah Edutcehnologia, Tahun 2, Vol 2 No. 2, Desember 2018NGAH KEJURUAN.
- Yenni Rozimela*)1, Desvaini Anwar2. Pelatihan merancang tugas dan latihan berbasis HOTS melalui blended learning bagi guru-guru bahasa Inggris dan bahasa Indonesia smp pembangunan laboratorium UNP. Vol.22, No.1, 2022, pp. 137-145
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 10(3), 282-289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Bersin, J. (n.d.). The blended learning book: Best practices, proven methodologies, and lessons learned. Pfeiffer Publishing.

- Fajriani, Yulizar, Bahri, S., & Bakar, A. (2020). Penyesuaian diri siswa terhadap pembelajaran daring di Sma Laboratorium Unsyiah pada masa pandemi covid-19. *Prosiding Seminar Nasional*, 271-278.
<https://lpmpjatim.kemdikbud.go.id/site/detailpost/protokol-kesehatan-areainstitusi-pendidikan>
- MacDonald, D. J. (2008). *Blended Learning and Online Tutoring: Planning Learner Support and Activity Design*. Gower Publishing Company.
- Ningsih, Y. L., Misdalina, M., & Marhamah, M. (2017). Peningkatan Hasil Belajar dan Kemandirian Belajar Metode Statistika Melalui Pembelajaran Blended Learning. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 155. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v8i2.1633>
- Nurdin, N., & Anhusadar, L. (2020). Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 686. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.699>
- Sjukur, S. B. (2013). Pengaruh blended learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 368-378. 120
<https://doi.org/10.21831/jpv.v2i3.1043>
- Thorne, K. (2003). *Blended learning : How to integrate online and traditional learning*. Kogan Page Publishers.